

Vol. 5, No. 1, April 2017

ISSN : 2339-0123

B6

# SEMBADA

JURNAL KEBUDAYAAN KABUPATEN SLEMAN



**DEWAN KEBUDAYAAN SLEMAN**

Jl. Titibumi Barat 59 Patran Banyuraden Gamping Sleman Yogyakarta

**SEMBADA**  
**JURNAL KEBUDAYAAN KABUPATEN SLEMAN**  
Vol. 5, No. 2, April 2017  
ISSN : 2339-0123

**DAFTAR ISI**

Daftar Isi	ii
Pengantar Ketua Dewan Kebudayaan Kabupaten Sleman	iii - v
Pengembangan Pariwisata Kabupaten Sleman Berdasarkan Setting, Ekologis Lingkungan Warisan Budaya <i>A.M. Sunito Pradoko, M. Si/Dosen Fakultas Bahasa dan Seni dan Pascasarjana UNY</i>	1 - 8
Batik: Warisan Budaya di Yogyakarta <i>Ari Purwanti, R. Angga Bagus K., Zulva Dwi Azizah, Erin Kartika, Trizilia/Mahasiswa Pascasarjana S2 Prodi pendidikan Seni UNY</i>	9 - 16
Wirausaha Berbasis Budaya, Kasus Upacara Pengantin <i>Prof. Dr. KRT Susarna Dwijonagoro/Dosen UNY</i>	17 - 32
Kearifan Lokal Teramat Diperlukan <i>E. Tuty Muji Rahayu, S.Pd/ Guru SMP Santo Aloysius Bandung</i>	33 - 47
Peran Orang Jawa dalam Mengembangkan Perkebunan di Sumatera <i>Ir. H. Soekirman/ Bupati Serdang Bedagai Sumatera Utara</i>	48 - 59
Salah Satu Upaya dalam Penciptaan Tari Kreasi Baru <i>Harnati, S. Pd/ Guru Seni-Budaya SMPN 1 Delanggu Klaten Jawa Tengah</i>	60 - 72
Etika dalam Berkesenian <i>Patri Rahmawati, Anggun Herlyani, Priyo Dwi Wibowo, Firlie Ni'mah, Harnayati/Mahasiswa Pascasarjana S2 Prodi Pendidikan Seni UNY</i>	73 - 86
Sekar Macapat Perlu Digali dan Dilestarikan <i>Drs. Fx. Mw. Brotolangen Matoso</i>	87 - 95
Fungsi Tanah dalam Budaya Jawa <i>Dr. Purwadi, M. Hum/ Dosen Fakultas Bahasa dan Seni UNY</i>	96 - 108
Pembelajaran Seni Budaya dan Pendidikan Karakter <i>Dr. Sumaryadi, M. Pd/Dosen Fakultas Bahasa dan Seni dan Pascasarjana UNY</i>	109 - 119

# PENGEMBANGAN PARIWISATA KABUPATEN SLEMAN BERDASARKAN SETTING EKOLOGIS LINGKUNGAN WARISAN BUDAYA

A. M. Susilo Pradoko

Dosen FBS & Pascasarjana UNY

## *Abstract*

*Sleman District is one district that has the most cultural heritage sites. Each sub-district in Sleman regency has archaeological heritage sites of cultural heritage of the nation, as a whole there are 181 archaeological sites in Sleman. This paper is a discussion of the development of tourism studies Sleman district-based cultural heritage sites. Sourced discussion of the results of archaeological research, books, and reference international journals. Tourism development based sites imaginary unity embodied in the ring between the sites in the Sleman's Sub-districts connecting between one sites to other sites in sub-districts. Each site in the sub-district combine by art and culture's in the sub-district locations. Museums, industries and crafts as well as expertise in the field of culinary create more stunning travel cohesion to be able to invite and retain foreign and domestic tourists to stay longer in Sleman regency.*

**Keywords:** *Site, Archaeology, Heritage, Arts, Tourism Development.*

## **Abstrak**

Wilayah Kabupaten Sleman merupakan salah satu kabupaten yang memiliki situs warisan budaya terbanyak. Setiap Kecamatan di Wilayah Kabupaten Sleman memiliki situs arkeologi peninggalan warisan budaya bangsa, secara keseluruhan terdapat 181 situs arkeologis di Kabupaten Sleman. Tulisan ini merupakan kajian bahasan pengembangan kepariwisataan Kabupaten Sleman berbasis situs-situs warisan budaya. Bahasan bersumber dari hasil penelitian arkeologi, buku, serta sumber referensi jurnal internasional. Pengembangan pariwisata berdasarkan situs mewujud dalam lingkaran imajiner kesatuan antar situs-situs di kecamatan se-Kabupaten Sleman yang terhubung antar situs-situs kecamatan yang satu dengan kecamatan yang lain. Setiap situs di Kecamatan disatukan dengan modal seni budaya yang ada di lokasi kecamatan tersebut. Keberadaan museum-museum, keberadaan industri dan kerajinan serta kepiawaian dalam bidang kuliner membuat keterpaduan wisata semakin mempesona untuk dapat mengundang dan menahan para wisatawan asing serta domestik untuk tinggal lebih lama di Wilayah Kabupaten Sleman.

**Kata Kunci:** Situs, Arkeologi, Warisan Budaya, Seni, Pengembangan Wisata.

## **A. Pendahuluan**

Kabupaten Sleman memiliki sebanyak 181 situs peninggalan warisan budaya. Situs-situs tersebut tersebar di setiap kecamatan, di antara ke-17 kecamatan yang ada di Kabupaten Sleman, tidak ada satu kecamatan pun yang tidak memiliki situs arkeologi. Kecamatan Gamping memiliki sebanyak 8 situs, Godean memiliki 7 situs, Moyudan 12 situs, Minggir 9 situs, Sayegan 14 situs, Mlati 21 situs, Depok 3 situs, Berbah 5 situs, Ngemplak 3 situs, Ngaglik 9 situs, Sleman 11 situs, Tempel 10 situs, Turi 7 situs, Pakem 4 situs, Cangkringan 12 situs, Kalasan 17 situs dan Kecamatan Prambanan memiliki sebanyak 29 situs (Mundardjito, 2002: 72-74). Sebanyak 181 situs yang ada di setiap kecamatan tersebut merupakan kekayaan warisan budaya yang dapat berperan guna pengembangan wisata berdasarkan setting ekologis warisan budaya di Kabupaten Sleman.

Pengembangan wisata budaya berdasarkan setting geografi ekologis situs warisan budaya yang sebegitu banyak seperti yang telah diungkapkan tersebut akan mampu menahan para wisatawan asing dan domestik untuk tinggal di wilayah Kabupaten Sleman. Semakin lama para wisatawan tinggal di Kabupaten Sleman, semakin meningkatkan pendapatan bagi masyarakat dan Pemerintah Daerah. Semakin lama turis asing dan domestik tinggal di suatu tempat akan berarti semakin banyak uang yang dibelanjakan guna berbagai keperluan para turis tersebut. Pengeluaran yang dibelanjakan para wisatawan meliputi akomodasi, tempat pertunjukan, rumah makan/warung makan, transportasi, paket tamasya, pemberian (*gift*), minuman dan makanan, souvenir, super market (Aquilo Eugeni, Cs. 2016: 10). Tulisan ini akan memaparkan berbagai strategi pengembangan wisata budaya berbasis setting arkeologis warisan budaya se-Kabupaten Sleman.

## **B. Pembahasan**

Salah satu kekuatan penunjang wisata Kabupaten Sleman adalah setiap situs-situs sudah memiliki akses jalan raya, setidaknya jalan raya. Rute jalan raya dan situs-situs ini bisa kita sebut sebagai lingkaran imajiner setting ekologis situs-situs warisan budaya. Perjalanan jalur wisata menjadi suatu bentuk rute lingkaran jejaring terhubung antar situs yang satu dalam satu kecamatan dengan situs yang lain dalam satu kecamatan. Lingkaran setting wisata situs-situs budaya digambarkan dalam rute sebagai berikut:



Jejaring lingkaran pariwisata warisan budaya hanya perlu sedikit dirapikan kebersihannya dan taman sekitar yang mendukung terutama situs-situs arkeologi yang belum merupakan destinasi wisata. Pembuatan taman dan kebersihan misalnya saja dilakukan di situs wilayah Kec.Kalasan: Candi Sari, Candi Kedulan yang didirikan pada 15 Agustus 869 AD sampai sekarang belum diteruskan pembangunannya kembali, Randu Gunting dan sebagainya. Langkah awal setiap situs-situs di Kecamatan cukup dirapikan dan dibersihkan, langkah selanjutnya sejalan peningkatan ekonomi daerah baru dibenahi kawasannya.

Wisatawan dapat memulai rute di mana saja, mulai dari salah satu kecamatan lalu menelusuri dengan konsep melingkari garis imajiner situs warisan budaya. Ambil saja contoh misalnya paket mulai dari sisi timur, mulai dari Kecamatan Prambanan: Daerah situs Percandian Bokoharjo, dilanjutkan dengan situs-situs di sekitar Candi Prambanan. Saat di sekitar Kelurahan Bokoharjo selain melihat situs percandian wisatawan jug diberikan pertunjukan kesenian potensi daerah setempat. Perjalanan imajinasi dilanjutkan ke situs-situs Kecamatan Kalasan, dimulai dari Candi Kalasan, Candi Sari, Candi Kedulan. Saat melewati desa-desa di sekitar kompleks percandian diberikan pula pertunjukan-pertunjukan budaya. Kekayaan seni daerah kelurahan setempat dikemas dan ditampilkan guna pertunjukan seni bagi wisatawan. Dusun Glondong yang berjarak 200 meter dari Candi Kalasan misalnya memiliki potensi kesenian Gejog Lesung dan Kethoprak Gejok Lesung yang diprakarsai oleh Susilo Pradoko dan dibina oleh Dr. Drs.

Sumaryadi, M.Pd. dan Ni Nyoman Seriati dapat disuguhkan bagi para wisatawan. Pagi dan siang hari wisata candi sedangkan sore dan malam hari wisata seni pertunjukan. Potensi musik angklung yang dimiliki oleh Desa Budaya Glondong sekaligus juga dapat mendukung pertunjukan bidang musik sekaligus pengembangan industri musik bambu dan angklung. Desa terdekat ke arah utara terdapat Desa Dhuri yang memiliki Seni Jathilan, demikian pula Desa Bendan terdapat Candi Sari serta wisata kuliner ayam goreng.

Proses wisata berbasis situs diteruskan ke arah utara mulai dari situs-situs di Kecamatan Ngemplak (3 situs), diteruskan dengan Ngalik ada 9 situs, Cangkringan (12 situs), sampai Pakem dengan 4 situsnya serta potensi wisata alam dan budayanya. Perjalanan dapat diteruskan menelusuri jalur lingkaran situs-situs warisan budaya dilanjutkan perjalanan dengan situs-situs di Kecamatan Turi, Tempel, Sleman, Mlati, Sayegan, Minggir, Moyudan, Godean, Gamping, Depok dan 5 situs-situs di Wilayah Kecamatan Berbah. Program wisata jalur lingkaran situs-situs se- Kabupaten Sleman akan mampu menahan para wisatawan untuk tinggal lebih lama di Wilayah Kabupaten Sleman. Selain potensi lingkaran situs, segala aspek berbagai potensi seni, kekayaan keindahan alam, industry kerajinan serta wisata kuliner dan potensi fasilitas rumah makan dan warung makanan tradisional secara bersinergi akan membuat para wisatawan menjadi senang dan tinggal lebih lama.

Pengembangan menurut Smith dalam makalah berjudul *Development of Cultural Heritage* yang ditulis oleh Evaritu Irandu dan Parita Shah ditulis sebagai berikut:

*“ ... list suggest a comprehensive typology of cultural tourism product that can be developed: \* Heritage sites, such as archaeological sites, whole town, monuments, museums; \* Performing arts venues, including theatres, concert halls, cultural centres; Visual art such as galleries, sculpture parks, photography exhibits, architecture; \* Festival and special events, including music festival, sporting events, carnivals; Religious sites, including cathedrals, temples, pilgrimage destination, spiritual retreats; Rural destination, such as villages, farm, national parks, ecomuseums; \* Indigeneus communities and traditions, for example ethnic groups and minority cultures; \* Arts and craft, such as textiles, pottery or painting; Language acquisition and practice; \* Gastronomy-wine tasting, food sampling, cookery courses; \* Industry and commerce like factory visits, mines, breweries and distilleries; support systems “ ( Irandu and Parita Shah, 2016: 157).*

Saran secara menyeluruh produk wisata budaya dapat dikembangkan berbagai aspek: Situs warisan budaya: situs arkeologi, monument, kota dan museum; Tempat-tempat seni pertunjukan: teater, ruang konser, pusat budaya; Seni Visual: gallery, taman patung, pertunjukan fotografi, arsitektur; Festival dan acara special: pertunjukan musik , acara olah raga, karnaval; Situs

Religius: katedral, pura, tempat ziarah, tempat retreat (pembinaan rohani); Tujuan pedesaan: desa-desa, pertanian, taman nasional, museum lingkungan; Komunitas asli dan tradisi: grup etnik, kebudayaan minoritas; Seni dan kerajinan: industri tekstile, kerajinan keramik, seni lukis; Perolehan bahasa dan praktek berbahasa; Keahlian memasak: tes anggur, makanan, kursus membuat kue; Industri dan perdagangan: kunjungan pabrik/industry, pertambangan, bir, produksi minuman ( Irandu and Parita Shah, 2016: 157). Lahan kreativitas pengembangan pariwisata ternyata sangat banyak seperti yang dituliskan Irandu tersebut. Kabupaten Sleman juga memiliki segala aspek yang diungkapkan tersebut, maka potensi untuk dikembangkan sangat bersesuaian sehingga menambah jumlah dan lama tinggal para wisatawan di Kabupaten Sleman.

Kekuatan penunjang kepariwisataan Kabupaten Sleman: \* Memiliki akses jalan-jalan aspal utama guna mencapai antar situs-situs di Kecamatan se-Kabupaten Sleman; \* Masing-kecamatan memiliki berbagai seni budaya: Jathilan, wayang, kethoprak, sendratari, srandul, ndholalak; \* Memiliki wisata alam: wisata lava, museum lava, museum kraton, wisata ekologi outbound, keindahan panorama alam, wisata merapi view; \* Wisata industry dan kerajinan: industry jamu tradisional, kerajinan batik, industry mebel/mebel antik, industry membel bambu, kerajinan bambu; \* Wisata pedesaan dan pertanian: kebun salak, pertanian, upacara berkaitan dengan pertanian, tinggal bersama (live in) di pedesaan; \* Wisata religious: kunjungan ke pesantran, biara-biara, retreat/renungan/refleksi roni di villa-villa Kaliurang; \* Penyelenggaraan/event upacara: bersih desa, hari jadi desa, hari jadi kecamatan, karnaval desa dan kecamatan, pentas wayang, pentas kethoprak, pentas musik tradisional: angklung, gejog lesung, kroncong dan gamelan. Semua unsur komoditas wisata ini ada di Kabupaten Sleman. Antar kekuatan potensi di kecamatan perlu dirangkai menjadi suatu kekuatan kepariwisataan Kabupaten yang saling terhubung satu dengan yang lain menjadi suatu kesatuan keindahan kepariwisataan Kabupaten Sleman.

Faktor-faktor kesempatan yang dapat dimanfaatkan bagi kita sebagai warga sleman adalah kunjungan wisatawan. Pada rakornas kepariwisataan bulan desember 2016 Kabupaten Sleman termasuk peringkat ke-4 palaing banyak di kunjungi wisatawan antra Kabupaten-Kota se- Indonesia. Data peringkat ranking kunjungan wisatawan dengan rentang sekala angka 0 s/d 5 sebagai berikut : (1).Kota Denpasar, (3) 81, 2. Kota Surabaya, 3,74,(3) Kota Batam, 3,73, (4) Kabupaten Sleman, 3,72, (5) Kota Semarang, 3,59, (6) Kabupaten Badung, 3,55, (7) Kota

Bandung, 3,39, (8) Kabupaten Banyuwangi, 3,30, (9) Kabupaten Bogor, 3,27, (10) Kabupaten Bantul, 3,22 (Jakarta, [lifestyle.liputan6.com](http://lifestyle.liputan6.com)).

Kunjungan wisatawan pada peringkat 4 se-Indonesia merupakan modal untuk mengembangkan durasi lama tinggal di Kabupaten Sleman. Sementara itu dalam proses pengembangan diselenggarakan proses publikasi, promosi serta pemasaran produk warisan budaya dan lingkungan budaya yang dimilikinya. Potensi-potensi keilmuan bidang pariwisata, manajemen sumber daya budaya (*cultural resource management*), arkeologi, geografi, ekonomi kreatif, arsitektur, seni tari, seni musik, seni pedalangan yang dimiliki UGM, UNY, perguruan tinggi lain dan Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) DIY dapat dimanfaatkan sebagai sumbang saran pengembangan keilmuan kepariwisataan, lembaga-lembaga tersebut juga berada di wilayah Kabupaten Sleman. Kebijakan pemerintahan juga perlu dipahami mulai dari tingkat kelurahan, kecamatan hingga tingkat kabupaten demikian pula kepemilikan, ekologi, seni budaya yang menyatu pada geografi wilayah masing-masing se-Kabupaten Sleman.

### **C. Penutup**

Kabupaten Sleman memiliki situs-situs peninggalan warisan budaya yang luar biasa dari nenek moyang kita. Peninggalan situs yang mencapai sebanyak 181 situs tersebut merupakan kekayaan warisan budaya dan sejarah yang luar biasa. Situs-situs ini berada dan tersebar di semua kecamatan se-Kabupaten Sleman. Lokasi situs-situs tersebut di pilih oleh nenek moyang kita di area geografis Kabupaten Sleman pasti memiliki alasan-alasan strategis pula. Lokasi-lokasi situs-situs ini merupakan jalur lingkaran imajiner yang menghubungkan (*link*) antar situs di setiap kecamatan yang merupakan Wilayah Kabupaten Sleman. Link antar situs-situs di setiap kecamatan juga memiliki sumber-sumber budaya. Sumber-sumber budaya yang berada di sekitar situs tersebut dapat disatukan menjadi area wisata, demikian pula keindahan ekologi yang menunjang dapat dirangkai menjadi satu kesatuan paket wisata. Keberadaan museum-museum, keberadaan industry dan kerajinan serta kepiawaian dalam bidang kuliner membuat keterpaduan wisata semakin mempesona untuk dapat mengundang dan menahan para wisatawan asing serta domestik untuk tinggal lebih lama di Wilayah Kabupaten Sleman.

### **Daftra Pustaka**

Aguiño, Eugeni, Jaime Rossello, Mar Vila. 2016. “ Length of Stay and Daily Tourist Expenditure: A Joint Analysis ”. *Tourism Management Perspectives*. Journal homepage: [www.elsevier.com/locate/tmp](http://www.elsevier.com/locate/tmp).



Irandu, Evaritus, Parita Shah. 2016. “ Development of Cultural Heritage Tourism in Kenya: a strategy for diversification of tourism product “. *Conservation of Natural and Cultural Heritage in Kenya*. <http://www.jstor.org/stable/j.ctt1gxxpc6.17>.

Lifestyle.liputen6.com. *Ini Sepuluh Daerah dengan Indeks Pariwisata Tertinggi di Indonesia*.

Mundardjito. 2002. *Pertimbangan Ekologis Penempatan Situs Masa Hindu-Buda di Daerah Yogyakarta* . Jakarta: Wedatama Widya Sastra. Ecole Francaise D’extreme-Orient.

Pradoko, Susilo. 2016. *Pelatihan Drama Tari Gejog Lesung Bandung Bondowoso Sebagai Sarana Pengembangan Desa Wisata Glondong*. Yogyakarta: Laporan PPM FBS UNY.

Wahyudi, Wanny Rahardjo. 2012. *Tembikar Upacara di Candi-candi Jawa Tengah Abad ke-8-10*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.

**LEMBAR HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW**  
**KARYA ILMIAH : JURNAL ILMIAH**

Judul Jurnal Ilmiah (Artikel) : Pengembangan Pariwisata Kabupaten Sleman Berdasarkan Setting Ekologis Lingkungan Warisan Budaya.

Penulis Jurnal Ilmiah : Dr. Drs. A.M. Susilo Pradoko, M.Si

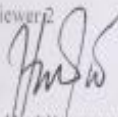
Identitas Jurnal Ilmiah :  
 a. Nama Jurnal Ilmiah : SEMBADA  
 b. Nomor ISSN : 2339-0123  
 c. Vol.,No.,Bulan Tahun : 5, No. 1, April 2017  
 d. Penerbit : Dewan Kebudayaan Sleman  
 e. Jumlah halaman : 8 halaman

Kategori Publikasi Jurnal ilmiah :  
 (beri v pada kategori yang tepat)  
 Jurnal Ilmiah Internasional /Internasional bereputasi  
 Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi  
 Jurnal Ilmiah Nasional/Nasional terindeks di.....

Hasil Penilaian Peer Review :

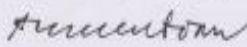
Komponen Yang dinilai	Nilai Maksimal Jurnal Ilmiah			Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Internasional <input type="checkbox"/>	Nasional Terakreditasi <input type="checkbox"/>	Nasional tidak terakreditasi <input checked="" type="checkbox"/>	
a. Kelengkapan unsur isi buku (10%)			81 + 82 / 2	81.5
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)			82 + 85 / 2	83.5
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)			82 + 82 / 2	82.0
d. Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%)			82 + 85 / 2	83.5
Total = (100%)				82.85

Reviewer 2



Dra. Heni Kusumawati, M.Pd  
 NIP 19671126 199203 2 001

Tanggal 19.07.2017  
 Reviewer 1



Prof. Dr. Drs. Suminto A. Sayuti  
 NIP 19561026 198003 1 003